



Pengaruh Sikap Kontrol Perilaku, dan Peran Fasilitator Pangan terhadap Pemenuhan CPPOB pada UMKM

Tengku Awalludin*, Rulianda Wibowo, Fahmi Natigor

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Tri Dharma No.9, Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, 20222, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1,*}tengku.awalludin2024@gmail.com, ²rulianda_wibowo@usu.ac.id, ³fanatigor@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: tengku.awalludin2024@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden penelitian berjumlah 80 pelaku UMKM pangan olahan peserta Program PAGC di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis menggunakan IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator PAGC secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,713 menunjukkan bahwa sebesar 71,3% variasi perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Variabel peran fasilitator PAGC merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap positif, dukungan sosial, kontrol perilaku, dan pendampingan yang efektif melalui Program PAGC dapat meningkatkan kepatuhan UMKM dalam menerapkan standar CPPOB.

Kata Kunci: Sikap; Norma Subjektif; Kontrol Perilaku; Fasilitator PAGC; UMKM; CPPOB

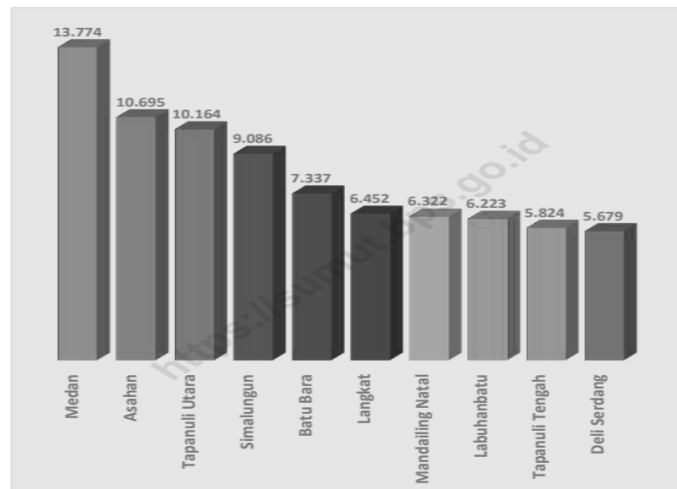
Abstract—This study aims to examine the effects of attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and the role of facilitators in the Safe Food Goes to Campus (Pangan Aman Goes to Campus/PAGC) Program on the behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in complying with Good Processed Food Manufacturing Practices (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik—CPPOB). This research employed a quantitative method with a descriptive approach. The respondents consisted of 80 processed food MSMEs participating in the PAGC Program in Medan City, Deli Serdang Regency, and Binjai City, selected using a purposive sampling technique. Primary data were collected through a Likert-scale questionnaire, while secondary data were obtained from documentation studies. Data were analyzed using descriptive analysis, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with IBM SPSS version 27. The results indicate that attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and the role of PAGC facilitators have positive and significant effects, both partially and simultaneously, on MSME behavior in complying with CPPOB. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.713 indicates that 71.3% of the variation in MSME compliance behavior with CPPOB is explained by these four variables, while the remaining 28.7% is influenced by other factors outside the research model. Among the independent variables, the role of PAGC facilitators was found to have the strongest influence on MSME compliance behavior. These findings suggest that strengthening positive attitudes, social support, perceived behavioral control, and effective facilitation through the PAGC Program can significantly improve MSMEs' compliance with CPPOB standards.

Keywords: Attitude; Subjective Norms; Perceived Behavioral Control; PAGC Facilitator; MSMEs; Good Processed Food Manufacturing Practices (CPPOB)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan daya saing UMKM menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Rosalina et al., 2023). Pada sektor pangan olahan, daya saing UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghasilkan produk yang aman dan bermutu. Salah satu upaya untuk menjamin keamanan pangan adalah dengan menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Namun, hingga saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan CPPOB secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar keamanan pangan sehingga berpotensi menurunkan kualitas produk dan daya saing di pasar (Yuliana, 2024). Penerapan CPPOB tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku pelaku usaha. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Semakin positif sikap, semakin besar dukungan sosial yang diterima, dan semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan diri, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Rustiawan & Suryani, 2021). Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap CPPOB. Salah satunya adalah pendampingan melalui Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC). Fasilitator dalam program ini memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mampu memahami serta menerapkan standar keamanan pangan sesuai ketentuan yang berlaku. Di sisi lain, perkembangan UMKM di Kota Medan terus mengalami peningkatan, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Namun, masih ditemukan berbagai

permasalahan terkait penerapan standar keamanan pangan dan pemenuhan CPPOB. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan perilaku UMKM dalam menerapkan CPPOB melalui penguatan faktor internal maupun dukungan pendampingan dari fasilitator (Marliyah & Marliyah, 2022).



Gambar 1. Jumlah UMK berbentuk industri manufacture (data BPS rilis tahun 2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Provinsi Sumatera Utara yang bergerak pada industri makanan (KBLI 10) mencapai 50.539 unit, sedangkan UMK pada industri minuman (KBLI 11) berjumlah 8.043 unit. Besarnya jumlah UMKM pada sektor pangan menunjukkan peran penting sektor ini dalam perekonomian daerah. Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan standar keamanan pangan yang memadai. Permasalahan mutu dan keamanan pangan masih sering ditemukan pada produk pangan olahan yang dihasilkan oleh UMKM. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar mutu dan keamanan pangan sehingga penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) belum berjalan secara optimal (Yuliana, 2024). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas dan keamanan pangan, konsumen menjadi semakin selektif dalam memilih produk yang dikonsumsi. Kondisi ini menuntut UMKM untuk menerapkan standar produksi yang baik melalui pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Keberhasilan penerapan CPPOB tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor perilaku, seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku pelaku usaha, serta dukungan pendampingan dari berbagai pihak. Gambaran mengenai kondisi penerapan CPPOB pada industri pangan olahan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh (BBPOM) (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2024) sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan oleh BBPOM di Medan Tahun 2024

Jenis Sarana	Target	Diperiksa	Memenuhi Ketentuan (MK)	Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)	Persentase MK	Persentase TMK
Industri Pangan MD	150	150	99	51	66%	34%
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP/UMK)	40	40	4	36	10%	90%

Sumber: Laporan Tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Medan, 2024.

Berdasarkan hasil pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Medan selama tahun 2024, dari 150 industri pangan olahan yang diperiksa terdapat 51 industri (34%) yang dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Ketidaksesuaian tersebut sebagian besar disebabkan oleh belum optimalnya penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Selain industri pangan olahan, BBPOM di Medan juga melakukan pengawasan terhadap Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Hasil pemeriksaan terhadap 40 IRTP menunjukkan bahwa hanya 4 sarana (10%) yang memenuhi ketentuan, sedangkan 36 sarana (90%) dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Tingginya persentase ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan CPPOB pada UMKM pangan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menerapkan standar keamanan pangan secara optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya keamanan pangan, keterbatasan sumber daya, serta minimnya pendampingan dalam penerapan CPPOB (Hamilton et al., 2020). Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap standar keamanan pangan, Badan POM mengembangkan Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC). Program ini melibatkan perguruan tinggi, mahasiswa, dan fasilitator dalam memberikan edukasi, konsultasi, serta pendampingan kepada pelaku UMKM agar mampu menerapkan CPPOB secara konsisten. Dalam program ini, fasilitator memiliki peran penting sebagai pendamping yang membantu meningkatkan pengetahuan, memberikan motivasi, serta memfasilitasi penyelesaian



berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam memenuhi persyaratan CPPOB (Hapsari & others, 2022; Kurniawan, 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan mengembangkan model perilaku kepatuhan UMKM dalam memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui integrasi faktor internal, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), dengan faktor eksternal berupa peran fasilitator Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji faktor perilaku atau aspek pembinaan secara terpisah, penelitian ini menganalisis pengaruh keduanya secara simultan dalam konteks pemenuhan CPPOB pada UMKM pangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku kepatuhan UMKM terhadap standar keamanan pangan sekaligus menjadi masukan bagi Badan POM dan pemangku kepentingan dalam merancang program pendampingan yang lebih efektif. (Rustiawan & Suryani, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pelaku usaha, sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan penerapan standar keamanan pangan. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua faktor tersebut secara terpisah. Selain itu, meskipun Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) telah dilaksanakan, data BBPOM Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa 90% IRTP dan 34% industri pangan olahan masih belum memenuhi ketentuan CPPOB. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pelaksanaan program pendampingan dan tingkat kepatuhan UMKM terhadap CPPOB. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator PAGC terhadap perilaku UMKM dalam memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Penelitian (Marliyah & Marliyah, 2022) juga menemukan bahwa edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan kepatuhan UMKM terhadap standar produksi yang baik, sedangkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku pelaku UMKM dalam memenuhi berbagai persyaratan usaha. (Ikhwani et al., 2021; Nickell & Hinsz, 2023). Meskipun Program Pangan Aman Goes to Campus telah dilaksanakan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan keamanan pangan, masih tingginya persentase UMKM yang belum memenuhi ketentuan CPPOB menunjukkan bahwa efektivitas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku UMKM perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator Pangan Aman Goes to Campus terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Badan POM dan berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pembinaan UMKM yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (Ghozali, 2021).

- 1) Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai karena wilayah tersebut merupakan lokasi pelaksanaan Program PAGC. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 sesuai dengan jadwal penelitian.
- 2) Populasi dan Sampel Penelitian: Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM pangan olahan yang mengikuti Program PAGC di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kota Binjai sebanyak 80 UMKM. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling) sehingga jumlah responden yang digunakan sebanyak 80 UMKM. (Sugiyono, 2020)
- 3) Sumber Data: Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM peserta PAGC. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan Badan POM, dokumen Program PAGC, dan sumber lain yang mendukung penelitian.
- 4) Teknik Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, peran fasilitator PAGC, dan perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB menggunakan skala Likert tujuh poin. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari laporan dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian.

2.2 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r -hitung t -tabel, sedangkan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, (Sugiyono, 2020).

2.3 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator PAGC terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

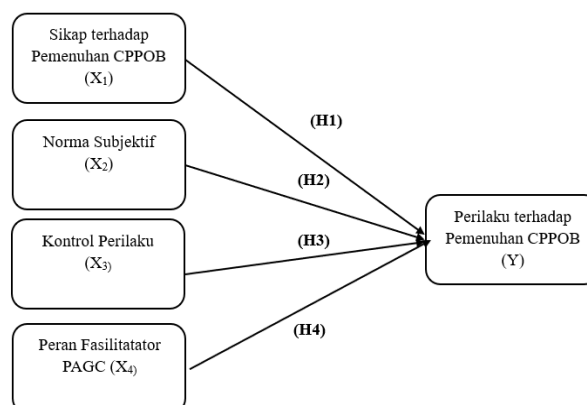
2.4 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai setiap variabel penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel independen, yaitu sikap (X_1), norma subjektif (X_2), kontrol perilaku yang dirasakan (X_3), dan peran fasilitator Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) (X_4), serta satu variabel dependen yaitu perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan skala interval melalui instrumen kuesioner.

- 1) Sikap (X_1) merupakan penilaian atau evaluasi pelaku UMKM terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Variabel ini diukur berdasarkan dimensi kognitif yang menggambarkan persepsi terhadap manfaat CPPOB dan dimensi afektif yang menunjukkan penilaian atau kecenderungan menerima penerapan CPPOB dalam kegiatan usaha. Pengukuran variabel ini mengacu pada konsep sikap yang dikemukakan oleh (Afifah, 2023) serta indikator penerapan CPPOB berdasarkan Petunjuk Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (BPOM RI, 2018), (Ricky & Wilma, 2021).
- 2) Norma Subjektif (X_2) merupakan persepsi pelaku UMKM mengenai adanya dukungan atau tekanan sosial dari pihak-pihak yang dianggap penting dalam menerapkan CPPOB. Variabel ini diukur melalui dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau regulator, pelanggan, keluarga, dan komunitas usaha. Pengukuran variabel ini mengacu pada konsep Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh (Firdaus, 2020).
- 3) Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X_3) merupakan keyakinan pelaku UMKM mengenai kemampuan dan kemudahan dalam menerapkan CPPOB. Variabel ini diukur melalui indikator efikasi diri, akses terhadap informasi dan pelatihan, serta ketersediaan sistem pengawasan dan sarana pendukung dalam proses produksi pangan. Pengukuran variabel ini mengacu pada konsep Perceived Behavioral Control yang dikemukakan oleh. (Marliyah & Marliyah, 2022; Susanto & Sahetapy, 2021)
- 4) Peran Fasilitator Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) (X_4) merupakan bentuk pendampingan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan CPPOB. Variabel ini diukur melalui peran fasilitator dalam memberikan edukasi, konsultasi, fasilitasi, mediasi, serta dampaknya terhadap perkembangan usaha UMKM. Pengembangan indikator variabel ini mengacu pada konsep peran fasilitator menurut (Firdaus, 2020) (Nadiana, 2024) serta model kolaborasi Triple Helix yang dikemukakan oleh (Susanto & Sahetapy, 2021).
- 5) Perilaku UMKM dalam Pemenuhan CPPOB (Y) merupakan tindakan nyata pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dalam proses produksi pangan. Variabel ini diukur berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap keamanan pangan, pelabelan produk, sanitasi lingkungan, higiene personal, manajemen higiene, sanitasi peralatan produksi, dokumentasi dan keterelusuran produk (traceability), konsistensi penerapan CPPOB, serta partisipasi dalam pelatihan keamanan pangan. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian (Nickell & Hinsz, 2023) mengenai perilaku keamanan pangan pekerja industri serta pedoman mengenai prinsip-prinsip higiene pangan.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan alur logis hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga arah penelitian menjadi lebih jelas.



Gambar 2. Kerangka Konsep



Pada Gambar 2, ditampilkan kerangka konsep yang memiliki peran penting karena membantu memperjelas fokus penelitian, menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator Pangan Aman Goes to Campus sebagai variabel independen terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sebagai variabel dependen.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- H₂: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- H₃: Kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- H₄: Peran fasilitator Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- H₅: Sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator Pangan Aman Goes to Campus (PAGC) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang menjadi objek penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM peserta Program Pangan Aman Goes to Campus (PAGC). Dari 80 kuesioner yang disebar, sebanyak 79 kuesioner dinyatakan lengkap dan dapat diolah. Instrumen penelitian terdiri atas 29 butir pernyataan yang meliputi variabel sikap (4 butir), norma subjektif (4 butir), kontrol perilaku (7 butir), peran fasilitator PAGC (5 butir), dan perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (9 butir). Karakteristik responden dianalisis berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja. Adapun penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Usia Responden

Mayoritas responden berusia 41–50 tahun sebanyak 32 orang (40,51%), diikuti usia 31–40 tahun sebanyak 19 orang (24,05%), usia 20–30 tahun sebanyak 18 orang (22,78%), dan usia 51–60 tahun sebanyak 10 orang (12,66%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang memiliki pengalaman dan kematangan dalam mengelola usaha.

b) Jenis Kelamin

Responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 42 orang (53,16%), sedangkan responden perempuan berjumlah 37 orang (46,84%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin, meskipun laki-laki masih sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan.

c) Status Menikah Responden

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden berstatus menikah, yaitu sebanyak 60 orang (75,94%), sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 19 orang (24,06%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah berkeluarga sehingga memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan usahanya.

d) Pendidikan Responden

Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 49 orang (62,03%), diikuti SMA/ sederajat sebanyak 21 orang (26,58%), Diploma sebanyak 8 orang (10,13%), dan SMP/ sederajat sebanyak 1 orang (1,26%). Tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik sehingga diharapkan mampu menerima dan menerapkan informasi mengenai CPPOB.

e) Lama Usaha

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun, yaitu sebanyak 48 orang (60,76%). Responden yang telah menjalankan usaha selama 6–10 tahun berjumlah 22 orang (27,85%), sedangkan yang telah berusaha selama 11–15 tahun sebanyak 9 orang (11,39%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih berada pada tahap perkembangan usaha sehingga memerlukan pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan daya saing.

f) Jumlah Karyawan Responden

Sebagian besar responden memiliki 1–4 tenaga kerja, yaitu sebanyak 47 orang (59,49%), diikuti 5–19 tenaga kerja sebanyak 21 orang (26,58%), dan 20–99 tenaga kerja sebanyak 11 orang (13,93%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan usaha mikro dan kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja relatif sedikit.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

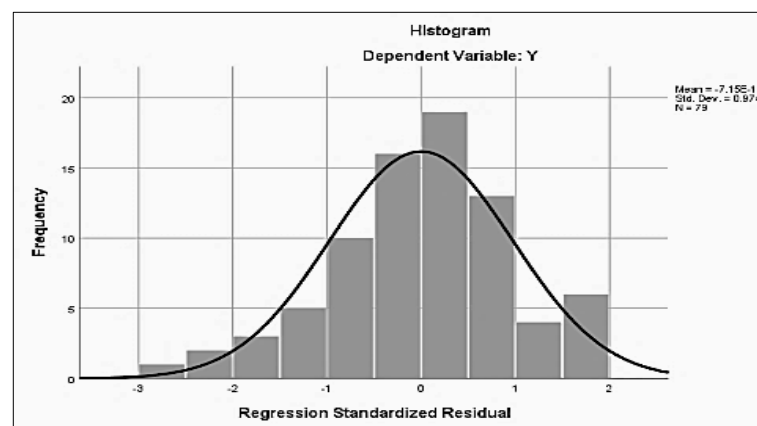
No	Variabel	Nilai Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	X ₁ (Sikap terhadap Pemenuhan CPPOB)	0,60	0,693	Reliabel
2	X ₂ (Norma Subjektif)	0,60	0,858	Reliabel
3	X ₃ (Kontrol Perilaku)	0,60	0,920	Reliabel
4	X ₄ (Peran Fasilitator PAGC)	0,60	0,806	Reliabel
5	Y (Perilaku UMKM dalam Pemenuhan CPPOB)	0,60	0,944	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2. Seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Variabel Sikap terhadap Pemenuhan CPPOB (X₁) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,693, Norma Subjektif (X₂) sebesar 0,858, Kontrol Perilaku (X₃) sebesar 0,920, Peran Fasilitator PAGC (X₄) sebesar 0,806, dan Perilaku UMKM dalam Pemenuhan CPPOB (Y) sebesar 0,944. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner layak digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram Normalitas Data

Histogram pada Gambar 3 menunjukkan distribusi regression standardized residual dari model regresi dengan variabel dependen Y (Perilaku terhadap pemenuhan GMP). Secara visual, batang histogram tampak tersebar membentuk pola yang mendekati distribusi normal, ditunjukkan oleh kurva normal (garis hitam) yang melengkung secara simetris di atasnya. Nilai residual yang paling banyak muncul berada di sekitar angka 0, yang menandakan bahwa sebagian besar selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual berada dalam batas wajar.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance			VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	29.278	7.163			4.088	0.000		



Model	Coefficients ^a						t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF					
	B	Std. Error	Beta							
Sikap terhadap Pemenuhan GMP	-0.089	0.221	-0.047	-0.404	0.688	0.674	1.483			
Norma Subjektif	0.439	0.168	0.295	2.614	0.011	0.730	1.370			
Control Perilaku	-0.072	0.162	-0.050	-0.445	0.658	0.743	1.345			
Peran Fasilitator PAGC	0.745	0.194	0.452	3.848	0.000	0.675	1.481			

a. Dependent Variable: Perilaku terhadap Pemenuhan GMP

a. Dependent Variable: Perilaku terhadap Pemenuhan GMP

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 Coefficients menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel Sikap terhadap Pemenuhan GMP memiliki Tolerance 0,674 dan VIF 1,483; Norma Subjektif memiliki Tolerance 0,730 dan VIF 1,370; Control Perilaku memiliki Tolerance 0,743 dan VIF 1,345; serta Peran Fasilitator PAGC menunjukkan Tolerance 0,675 dan VIF 1,481. Seluruh nilai ini berada dalam rentang yang direkomendasikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model. Dengan demikian, masing-masing variabel dapat berfungsi secara independen dalam menjelaskan Perilaku terhadap pemenuhan GMP, dan hasil regresi dapat diinterpretasikan tanpa adanya gangguan korelasi tinggi antar prediktor.

3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	29.278	7.163	
Sikap terhadap Pemenuhan GMP	0.536	0.206	0.285
Norma Subjektif	0.576	0.157	0.387
Control Perilaku	0.351	0.160	0.243
Peran Fasilitator PAGC	0.815	0.164	0.494

a. Dependent Variable: Perilaku terhadap Pemenuhan GMP

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,278 + 0,536X_1 + 0,576X_2 + 0,351X_3 + 0,815X_4$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2), Kontrol Perilaku (X_3), dan Peran Fasilitator PAGC (X_4) terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku UMKM dalam Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (Y). Nilai konstanta sebesar 29,278 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai dasar perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB adalah sebesar 29,278.

- 1) Koefisien regresi variabel Sikap (X_1) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada sikap, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB sebesar 0,536 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik sikap pelaku UMKM terhadap CPPOB, maka semakin tinggi perilaku mereka dalam menerapkan CPPOB.
- 2) Koefisien regresi variabel Norma Subjektif (X_2) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan norma subjektif akan meningkatkan perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB sebesar 0,576 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan atau dorongan dari lingkungan, seperti pemerintah, pelanggan, keluarga, maupun komunitas, maka semakin baik perilaku UMKM dalam memenuhi standar CPPOB.
- 3) Koefisien regresi variabel Kontrol Perilaku (X_3) sebesar 0,351 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kontrol perilaku akan meningkatkan perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB sebesar 0,351 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan, sumber daya, dan kemudahan dalam menerapkan CPPOB, maka semakin baik perilaku mereka dalam memenuhi standar tersebut.
- 4) Koefisien regresi variabel Peran Fasilitator PAGC (X_4) sebesar 0,815 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan peran fasilitator akan meningkatkan perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB sebesar 0,815 satuan. Nilai



koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga menunjukkan bahwa peran fasilitator PAGC memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan perilaku UMKM dalam menerapkan CPPOB melalui kegiatan edukasi, pendampingan, konsultasi, dan fasilitasi.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.558 ^a	0.713	0.275	3.561
a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator PAGC, Norma Subjektif, Control Perilaku, Sikap terhadap Pemenuhan GMP				
b. Dependent Variable: Perilaku terhadap Pemenuhan GMP				

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,558 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen yaitu Sikap terhadap Pemenuhan GMP, Control Perilaku, Norma Subjektif, dan Peran Fasilitator PAGC dengan variabel dependen Perilaku terhadap Pemenuhan GMP. Nilai R Square sebesar 0,713 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 71,3% variasi yang terjadi pada intensi pemenuhan GMP. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, yang berarti model secara efektif menjelaskan 27,5% dari variasi tersebut setelah disesuaikan. Selain itu, Std. Error of the Estimate sebesar 3.561 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual.

3.5.2. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Uji t

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
1	Sikap terhadap Pemenuhan GMP > Perilaku terhadap Pemenuhan GMP	2.606	1,664	0.011	Signifikan
2	Norma Subjektif > Perilaku terhadap Pemenuhan GMP	3.682	1,664	0,000	Signifikan
3	Control Perilaku > Perilaku terhadap Pemenuhan GMP	2.195	1,664	0,031	Signifikan
4	Peran Fasilitator PAGC > Perilaku terhadap Pemenuhan GMP	4.987	1,664	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji t tersebut, seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku terhadap Pemenuhan CPPOB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung masing-masing variabel yang lebih besar dari ttabel (1,664), serta nilai signifikansi yang seluruhnya berada di bawah 0,05. Variabel Sikap terhadap Pemenuhan CPPOB berpengaruh signifikan dengan thitung 2.606 dan sig 0.011. Norma Subjektif juga berpengaruh signifikan dengan thitung 3,682 dan sig 0,000. Demikian pula Control Perilaku menunjukkan pengaruh signifikan dengan thitung 2,195 dan sig 0,031. Terakhir, Peran Fasilitator PAGC memberikan pengaruh paling kuat dengan thitung 4,987 dan sig 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku terhadap Pemenuhan CPPOB.

3.5.3. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.127	4	106.282	8.381	0.000 ^b
	Residual	938.468	74	12.682		
	Total	1363.595	78			
a. Dependent Variable: Perilaku terhadap Pemenuhan GMP						
b. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator PAGC, Norma Subjektif, Control Perilaku, Sikap terhadap Pemenuhan GMP						

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 8,422 dengan nilai signifikansi 0,000. Ketika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,69, terlihat bahwa Fhitung (8,422) > Ftabel (3,69) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, yang berarti variabel Sikap terhadap Pemenuhan CPPOB, Control Perilaku, Norma Subjektif, dan Peran Fasilitator PAGC secara bersama-sama



berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku UMKM terhadap Pemenuhan CPPOB. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4.6 Pembahasan

a. Pengaruh Sikap (X_1) terhadap Perilaku UMKM dalam Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB ($t = 2,606$; $sig. = 0,011$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap pelaku UMKM terhadap pentingnya CPPOB, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menerapkannya dalam proses produksi. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Susanto & Sahetapy, 2021) yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nickell dan Hinsz (2023) serta Sinta Sukma Ayu (2023) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap standar keamanan pangan mendorong kepatuhan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku UMKM memahami manfaat CPPOB, meskipun masih terdapat beberapa pelaku usaha yang belum menerapkannya secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan agar sikap positif tersebut dapat diwujudkan menjadi perilaku nyata dalam memenuhi standar CPPOB.

b. Pengaruh Norma Subjektif (X_2) terhadap Perilaku UMKM dalam Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB ($t = 3,682$; $sig. = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah, pelanggan, keluarga, maupun komunitas dapat mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan CPPOB. Temuan ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (Susanto & Sahetapy, 2021) yang menjelaskan bahwa tekanan atau dukungan sosial memengaruhi perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rustiawan (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap standar keamanan pangan. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pelaku UMKM mulai menerapkan CPPOB karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar dan tuntutan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula perilaku UMKM dalam memenuhi CPPOB.

c. Pengaruh Kontrol Perilaku (X_3) terhadap Perilaku UMKM dalam Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB ($t = 2,195$; $sig. = 0,031$). Artinya, semakin besar keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dan kemudahan dalam menerapkan CPPOB, maka semakin tinggi perilaku mereka dalam memenuhi standar tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori (Susanto & Sahetapy, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku. Penelitian (Maerani et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kontrol perilaku menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap suatu standar. Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM merasa lebih mudah menerapkan CPPOB setelah memperoleh pengetahuan, pelatihan, dan pendampingan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan penyediaan sarana pendukung perlu terus dilakukan agar penerapan CPPOB semakin optimal.

d. Pengaruh Peran Fasilitator PAGC (X_4) terhadap Perilaku UMKM dalam Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran fasilitator PAGC berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB ($t = 4,987$; $sig. = 0,000$). Nilai tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa peran fasilitator merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku UMKM. Temuan ini didukung oleh penelitian Hamilton (2020) serta Serewy dan Winarti (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan dan pembinaan yang dilakukan fasilitator mampu meningkatkan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasakan manfaat dari pendampingan fasilitator PAGC, baik melalui edukasi, konsultasi, maupun praktik langsung di tempat usaha. Selain itu, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 69,62% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pendampingan fasilitator PAGC memberikan dampak terhadap peningkatan omzet usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap CPPOB, tetapi juga memberikan manfaat bagi perkembangan usaha UMKM. Oleh karena itu, peran fasilitator PAGC perlu terus diperkuat sebagai upaya meningkatkan penerapan CPPOB pada UMKM pangan olahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator *Pangan Aman Goes to Campus* (PAGC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Temuan ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Implikasi Teoretis, penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa peran fasilitator PAGC turut berkontribusi dalam meningkatkan perilaku UMKM dalam menerapkan CPPOB. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan TPB pada konteks keamanan pangan dan pembinaan UMKM.



- 2) Implikasi Teoretis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perilaku UMKM dalam memenuhi CPPOB tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Balai Besar POM di Medan perlu terus memperkuat Program PAGC melalui edukasi, pelatihan, konsultasi, serta pendampingan teknis agar pelaku UMKM mampu menerapkan CPPOB secara konsisten.

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penerapan CPPOB tidak hanya bertujuan memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga dapat meningkatkan mutu produk, kepercayaan konsumen, daya saing usaha, dan peluang perluasan pasar. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip CPPOB secara berkelanjutan dalam setiap proses produksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Semakin positif sikap pelaku UMKM terhadap manfaat dan pentingnya penerapan CPPOB, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip CPPOB dalam kegiatan usahanya. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Dukungan dari pemerintah, pelanggan, keluarga, dan komunitas usaha mampu mendorong pelaku UMKM untuk lebih patuh dalam menerapkan standar CPPOB. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan, pengetahuan, serta ketersediaan sarana pendukung, maka semakin baik perilaku mereka dalam menerapkan CPPOB. Peran fasilitator PAGC berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB serta merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Pendampingan, edukasi, konsultasi, dan fasilitasi yang diberikan melalui Program PAGC terbukti mampu meningkatkan penerapan CPPOB oleh pelaku UMKM. Secara simultan, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan peran fasilitator PAGC berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku UMKM dalam pemenuhan CPPOB. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan eksternal melalui program pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan CPPOB memerlukan sinergi antara peningkatan kesadaran pelaku UMKM dan penguatan peran fasilitator dalam memberikan pembinaan secara berkesinambungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan UMKM dari wilayah yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku UMKM dalam memenuhi CPPOB, seperti literasi keamanan pangan, motivasi, atau dukungan teknologi. Penelitian juga dapat menggunakan metode longitudinal atau *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku UMKM setelah mendapatkan pendampingan Program PAGC.

REFERENCES

- Afifah, N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Good Manufacturing Practice dalam Meningkatkan Mutu Pangan pada Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2024). *Pangan Aman Goes to Campus*.
- Firdaus, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Kabupaten Luwu Utara. *I La Galigo Public Administration Journal*, 3(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamilton, K., van Dongen, A., & Hagger, M. S. (2020). An Extended Theory of Planned Behavior for Parent-for-Child Health Behaviors: A Meta-Analysis. *Health Psychology*, 39(10), 863–878. <https://doi.org/10.1037/hea0000940>
- Hapsari, Y. T., & others. (2022). Pendampingan Penerapan Good Manufacturing Practice (CPPOB) pada Usaha Jamu. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 4(2). <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss2.art6>
- Ikhwan, K., Mayang, A., & Rifa'i, F. (2021). Intensi Berwirausaha di Bidang Pertanian dengan Pendekatan Planned Behavior Theory. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(1), 41–51. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i01.13486>
- Kurniawan, B. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (buku)
- Maerani, Faturochman, H. Y., Ismaya, P. L., Harningsih, R., Munggaran, F., Nuraeni, D. A., Sebastian, A., & Padilah, F. D. (2024). Optimasi Produksi Kerupuk Rumput Laut UMKM Winanaz Melalui Pembuatan dan Penerapan SOP Produksi dan Alat Pengering Berbasis Teknologi Tepat Guna. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1766–1775. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4943>
- Marliyah, & Marliyah. (2022). Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid-19 (Studi UMKM di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5032>
- Nadiana, N. (2024). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Berlabel BPOM (Studi Kasus pada Gen Z di Bandar Lampung)*.
- Nickell, G. S., & Hinsz, V. B. (2023). Applying the Theory of Planned Behavior to Understand Workers' Production of Safe Food. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 39(2), 89–100. <https://doi.org/10.5093/jwop2023a10>
- Ricky, & Wilma. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Beli Produk Levi's pada Generasi Milenial. *AGRO*, 9(2).
- Rosalina, A. I., Rosyadah, R., Satiti, R., & Anggraini, L. (2023). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pangan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 17(1), 37–54. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i1.444> <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i1.444>
- Rustiawan, R., & Suryani, D. (2021). Keamanan Pangan sebagai Masalah Kesehatan Masyarakat di Negara Berkembang: Aplikasi



- Theory of Planned Behavior pada Penjamah Makanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta. (buku)
- Susanto, R. K., & Sahetapy, W. L. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Beli Produk Levi's pada Generasi Milenial. *AGORA*, 9(2).
- Yuliana, L. (2024). Sosialisasi Good Manufacturing Practice kepada UMKM Kuliner Kelurahan Karang Rejo. *ABDIMAS UNIVERSAL*, 6(1). <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.417>